

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya. Selain itu, kopi juga berperan penting sebagai sumber devisa negara dan merupakan sumber penghasilan bagi satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo 2012). Saat ini Indonesia menjadi negara produsen kopi terbesar keempat setelah Brazil, Kolombia, dan Vietnam. Sekitar 67% dari total komoditas kopi yang diproduksi di Indonesia diekspor dan 33% untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri (Ryan *et.al* 2016).

Luas areal dan produksi kopi robusta selama empat tahun terakhir cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2016 luas areal kopi robusta menurun dari 899.627 ha menjadi 898.775 ha, dengan produksi 465.614 ton. Pada tahun 2017 luas areal mengalami penurunan menjadi 896.205 ha, namun produksinya meningkat menjadi 528.222 ton. Pada tahun 2018 luas areal kembali mengalami penurunan menjadi 895.932 ha dengan produksi yang menurun menjadi 527.803 ton. Pada tahun 2019 luas areal kembali meningkat menjadi 896.676 ha, namun produksinya menurun cukup signifikan menjadi 204.296 ton (Ditjenbun 2019, 2020).

Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan (2019) rata-rata produktivitas kopi robusta di Indonesia lima tahun terakhir 0,567 ton/ha/tahun. Rendahnya produktivitas kopi di Indonesia disebabkan oleh tingkat pemeliharaan tanaman yang tidak memadai. Peningkatan produktivitas kopi dapat dilakukan dengan perbaikan dalam teknik budi daya. Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi adalah pemeliharaan yang teratur dan terjadwal yang meliputi pemangkasan, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit (Winarno *et.al* 2019).

Pemupukan pada prinsipnya menambah unsur hara untuk menggantikan unsur hara yang telah digunakan oleh tanaman atau hilang. Pemberian pupuk dengan manajemen yang baik pada tanaman kopi dapat mengurangi perbedaan produksi pada musim panen tinggi dan musim panen rendah (Rajiman 2020). Dalam kegiatan pemupukan, diperlukan manajemen pemupukan sehingga pemupukan efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan tanaman kopi dan anggaran yang dimiliki (Balitri 2012).

1.2 Tujuan

Tujuan umum kegiatan praktik kerja lapangan ini adalah meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman kerja teknis dan manajemen dalam budi daya tanaman kopi robusta. Tujuan khususnya adalah meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman kerja dalam hal teknis dan manajemen pemupukan kopi robusta di Kebun Ngrangkah Pawon PTPN XII.

